

## Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba bagi Pengurus LKSA Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo

Rizki Listyono Putro<sup>1</sup>, Titi Rapini<sup>2</sup>, Umi Farida<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo<sup>123</sup>  
[titi.rapini@gmail.com](mailto:titi.rapini@gmail.com)<sup>1</sup>, [umifarida899@gmail.com](mailto:umifarida899@gmail.com),<sup>2</sup> [rizkylistyono@gmail.com](mailto:rizkylistyono@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima: Januari 2023 | Dipublikasikan: Februari 2023

### Abstrak

*Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pengurus LKSA tunanetra Aisyiyah Ponorogo bertujuan untuk menambah literasi serta pengalaman dalam hal penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Pengabdian dilaksanakan pada Sabtu, 4 September 2021 di Gedung LKSA Aisyiyah Ponorogo yang diikuti 20 peserta. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi praktik penggunaan aplikasi keuangan Akses Ngo. Beberapa permasalahan mitra yaitu, terbatasnya sumber daya manusia pada mitra yang mampu menyusun laporan keuangan khusus bagi organisasi nirlaba, serta adanya tuntutan untuk menyusun dan melaporkan transaksi keuangan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan. Pengabdian dimulai dengan membahas pentingnya pembuatan laporan keuangan, selanjutnya mengidentifikasi laporan keuangan mitra, serta melanjutkan praktik penyusunan laporan keuangan Akses Ngo. Hasil pengabdian ini yaitu mitra mendapatkan literasi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba, serta memiliki keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku melalui aplikasi keuangan Akses Ngo. Sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi data keuangan yang akan disajikan kepada stakholder.*

**Kata Kunci :** Laporan keuangan, organisasi nirlaba, akuntabilitas

### Abstract

*Training on preparing financial reports for the management of the blind LKSA Aisyiyah Ponorogo aims to increase literacy and experience in preparing financial reports for non-profit organizations. The service was held on Saturday, September 4 2021 at the LKSA Aisyiyah Ponorogo Building which was attended by 20 participants. The method used in this activity is the lecture method, question and answer, and practical discussion of using the Ngo Access financial application. Some of the partner's problems, namely, limited human resources for partners who are able to prepare special financial reports for non-profit organizations, as well as the existence of demands to prepare and report financial transactions in accordance with financial accounting standard statements. The service begins by discussing the importance of preparing financial reports, then identifying partners' financial reports, and continuing the practice of preparing Ngo Access financial reports. The results of this service are that partners gain literacy in recording and preparing financial reports for non-profit organizations, and have skills in preparing financial reports in accordance with applicable accounting standards through the Access Ngo financial application. So as to increase accountability and transparency of financial data that will be presented to stakeholders.*

**Keywords:** Financial reports, non-profit organizations, accountability

## Pendahuluan

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk mendukung kegiatan publik yang tidak dikomersilkan atau tanpa mencari keuntungan (*moneter*). Organisasi nirlaba meliputi panti asuhan, sekolah, rumah sakit, masjid, gereja, klinik publik, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah. (Tinungki dan Rudy, 2014). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, IAI (2014:45.1), karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Karakteristik organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dana keuangan dari para penyumbang yang tidak memiliki keinginan untuk mendapatkan laba atau manfaat ekonomi dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Kegiatannya bisa menghasilkan barang atau jasa, tetapi tanpa bertujuan memupuk laba. Bila suatu entitas mendapatkan keuntungan, maka hasil keuntungan tersebut tidak untuk dibagikan kepada para pendiri maupun stakeholder entitas tersebut.
- c. Kepemilikan organisasi nirlaba tidak seperti pada organisasi bisnis. Kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak bisa diperjualbelikan, digantikan, atau ditebus.

LKSA Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang beralamat jalan Ukel II/7 Kertosari Babadan Ponorogo Jawa Timur Indonesia. Dana panti asuhan bersumber dari para donatur tetap dan tidak tetap. Sumber keuangan organisasi nirlaba berasal dari sumbangan anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun (Sujarweni 2015). Dana tersebut dialokasikan untuk kebutuhan dan kegiatan panti asuhan. Rahmawati & Puspasari (2017), semua hal yang menyangkut keuangan baik itu uang yang masuk maupun keluar harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Pengurus LKSA sudah membuat laporan keuangan kepada Kepala Panti Asuhan secara rutin, tetapi perlu pelatihan perihal penyusunan laporan keuangan panti asuhan yang baik dan benar.

Permasalahan terkait bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan kualitas sumber daya manusia merupakan permasalahan yang sangat penting bagi panti asuhan, karena besaran alokasi keuangan lembaga tersebut belum mampu untuk mempekerjakan karyawan profesional. Yayasan panti asuhan sudah memenuhi peraturan perundang-undangan untuk membuat laporan keuangan. Namun komponen laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan belum memenuhi komponen laporan keuangan menurut PSAK 45, karena keterbatasan

dana yang dikelola dan SDM. Permasalahan lainnya yang terjadi yaitu perihal tuntutan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang baik bisa dipertanggungjawabkan, serta penggunaan teknologi. Ditambah lagi dengan penerapan standar akuntansi yang harus digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Berkaitan dengan hal tersebut maka penyusunan laporan keuangan didasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. PSAK No 45 tersebut menyebutkan jenis laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Pontoh, 2013). Hal tersebut menyebabkan mereka harus melakukan tugas yang tidaklah mudah karena kompleksitas yang tinggi. Menurut Pahala Nainggolan (2005) dalam Yuliarti (2014) catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan di atas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Tujuan pemberian catatan ini adalah agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya dapat diungkapkan. Menurut IAI, (2014:45.2) Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba dilaksanakan pada Sabtu, 4 September 2020. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab dan praktik menyusun laporan keuangan. Rincian metode pelaksanaan dan tahapan pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu:

#### **1) Sosialisasi**

Pada tahap sosialisasi melaksanakan pemaparan materi tentang organisasi nirlaba, PSAK 45, serta cara penyusunan laporan keuangan bagi organisasi nirlaba

#### **2) Review**

Pada tahap ini melakukan review terhadap laporan keuangan yang sudah dibuat LKSA Tunanetra Aisyiyah Ponorogo. Meninjau kelebihan, kelemahan dan sosialisasi penerapan yang sesuai standar keuangan.

### 3) Pendampingan

Pada tahap melakukan praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi keuangan Akses Ngo.

### 4) Sesi tanya jawab

Pada tahap ini membuka sesi tanya jawab kepada mitra, diskusi terkait permasalahan yang terjadi setelah menggunakan aplikasi keuangan Akses Ngo.

## **Hasil Pelaksanaan**

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Mitra adalah terbatasnya sumber daya manusia pada mitra yang paham aturan bahwa dalam membuat laporan keuangan yayasan ada ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi, serta adanya tuntutan untuk menyusun dan melaporkan transaksi keuangan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan. Sehingga selama ini mereka membuat laporan sesuai pengetahuan dan pemahamannya mereka. Proses pemecahan masalah yang dihadapi mitra, maka diadakan pelatihan akuntansi tentang organisasi nirlaba, khususnya organisasi yang berupa yayasan serta mendampinginya dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba ini dilakukan dalam 1 hari. Kegiatan pelatihan ini dapat memberikan wawasan yang luas kepada para pengelola keuangan tentang perlunya proses belajar dan praktik menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba.

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 September 2020 di aula LKSA Tunanetra Aisyiyah Ponorogo. Kegiatan tersebut diawali dengan pembukaan oleh salah satu perwakilan pengelola keuangan. Sesi pertama, pemateri dari tim peneliti yaitu Umi Farida SE., MM yang membahas terkait materi pengantar penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Pada sesi ini peserta diberikan materi tentang jenis-jenis organisasi nirlaba dan jenis laporan keuangannya. Sesi kedua, pemateri dari tim peneliti yaitu Titi Rapini SE., MM. Pemateri menjelaskan standar akuntansi PSAK 45 dan ISAK 35 sebagai dasar penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Pada sesi ini juga dilakukan review atas laporan keuangan yang telah disusun oleh pengelola keuangan. Sesi ketiga, pemateri dari tim peneliti yaitu Rizki Listyono Putro, S.Pd., M.Ak dilakukan praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi keuangan Akses Ngo. Sesi keempat ini diisi dengan tanya jawab antara tim

pengabdian dengan para pengelola keuangan desa. Para peserta diberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi serta menyampaikan kesulitan yang dialami. Setelah semua pertanyaan terjawab maka diakhirlah dengan penutup oleh Ustadz Drs. H. Imam Fausan, MM.

### **Kesimpulan**

- a. Pengurus LKSA Aisyiyah memiliki literasi dasar terkait pencatatan dan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba
- b. Pengurus LKSA Aisyiyah memiliki kemampuan untuk menata pembukuan sehingga memiliki informasi yang berkualitas,
- c. Pengurus LKSA Aisyiyah memiliki keterampilan untuk menyusun laporan keuangan yayasan pendidikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

### **Saran**

Saran untuk kegiatan pengabdian ini yaitu perlu diadakan pendampingan lebih lanjut. Hal itu bertujuan agar mitra benar-benar mampu mengaplikasikan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Akses Ngo, diharapkan menghasilkan laporan keuangan yang baik sesuai standar keuangan dan bisa dipertanggung jawabkan.

### Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.
- Pontoh, Winston, 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka. Jakarta.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). *Implementasi SAK ETAP Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan*. Jurnal Kajian Akuntansi, 1(1).
- Sujarweni. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Tinungki, Angelia Novrina Meilani, and Rudy J. Pusung. "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2, no. 2 (2014).
- Yuliarti, Norita Citra. "Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember." Jurnal Akuntansi Universitas Jember 12, no. 2 (2014).